

Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan *Self Efficacy* terhadap Sikap *Entrepreneur* Mahasiswa Pendidikan Biologi

¹ Al Hafifudin Bohari, ¹ Husnul Jannah, ^{1,*} Agus Muliadi, ² Arman Kalean

¹ Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Indonesia

² IAIN Ambon, Indonesia

*Penulis Korespondensi: agusmuliadi@undikma.ac.id

Diterima: Maret 2022; Direvisi: April 2022; Dipublikasi: Mei 2022

Abstract

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan kewirausahaan dan *self efficacy* terhadap sikap *entrepreneur* mahasiswa pendidikan biologi. Penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto* dengan pendekatan deskriptif kuantitatif dan deskriptif korelasional. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa pendidikan biologi sebanyak 35 mahasiswa yang diperoleh dengan teknik *convenience sampling*. Instrumen yang digunakan adalah angket tertutup tentang persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring dengan jawaban berdegradasi sesuai skala likert dan telah divalidasi ahli. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif dan uji regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor persepsi mahasiswa terhadap pendidikan kewirausahaan sebesar 3,15 dengan kategori Baik, *self efficacy* sebesar 3,12 dengan kategori Baik, dan sikap *entrepreneur* sebesar 3,06 dengan kategori Baik; (2) ada pengaruh pendidikan kewirausahaan (X1) dan *self efficacy* (X2) secara bersama-sama (simultan) terhadap sikap *entrepreneur* (Y) dengan nilai F sebesar 45,180 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai alpha pengujian 0,05 ($<0,05$); (3) nilai R Square sebesar 0,738 atau 73,8%, artinya bahwa pendidikan kewirausahaan (X1) dan *self efficacy* (X2) secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi sikap *entrepreneur* (Y) sebesar 73,8% dan sisanya dipengaruhi variabel atau faktor lainnya.

Kata Kunci: pendidikan kewirausahaan; self-efficacy; sikap entrepreneur

The Influence of Entrepreneurship Education and Self-Efficacy on Entrepreneurial Attitudes of Biology Education Students

Abstract

This study aimed to determine the effect of entrepreneurship education and self-efficacy on the entrepreneurial attitude of biology education students. This research is an ex post facto research with a quantitative and correlational descriptive approach. The subjects of this study were 35 biology education students obtained by convenience sampling. The instrument used was a closed questionnaire about students' perceptions of online learning with answers that were degraded according to the Likert scale and had been validated by experts. The data analysis technique used quantitative descriptive and multiple linear regression tests. The results showed that the average score of student perceptions of entrepreneurship education was 3.15 in the Good category, self-efficacy was 3.12 in the Good category, and entrepreneurial attitude was 3.06 in the Good category; (2) there is an effect of entrepreneurship education (X1) and self-efficacy (X2) together (simultaneously) on entrepreneurial attitudes (Y) with an F value of 45.180 and a significance value of 0.000 which is smaller than the alpha test value of 0.05 (< 0.05); (3) the value of R Square is 0.738 or 73.8%, meaning that entrepreneurship education (X1) and self-efficacy (X2) together (simultaneously) affect entrepreneurial attitudes (Y) by 73.8%. Variables or other factors influence the rest.

Keywords: entrepreneurship education; self-efficacy; entrepreneurial attitude

How to Cite: Bohari, A. H., Muliadi, A., Jannah, H., & Kalean, A. (2022). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Self Efficacy terhadap Sikap Entrepreneur Mahasiswa Pendidikan Biologi. *Multi Discere Journal*, 1(1), 1-7. <https://doi.org/10.36312/mj.v1i1.851>



<https://doi.org/10.36312/mj.v1i1.851>

Copyright© 2022, Bohari et al

This is an open-access article under the CC-BY-SA License.



INTRODUCTION

Lulusan pendidikan tinggi masih menyumbang pengangguran yang cukup besar. Fakta saat ini menunjukkan bahwa lembaga pendidikan di Indonesia, jumlah pengangguran yang terus bertambah, dikarenakan peningkatan jumlah lulusan yang

tidak dibarengi dengan jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia, sehingga terjadilah peringkatan pengangguran disetiap tahunnya (Santoso & Handoyo, 2019). Pendapat Pebrianto (2013) menegaskan bahwa pengangguran merupakan masalah yang cukup serius di Indonesia, kondisi ini diperparah dengan terjadinya pemutusan hubungan kerja dari beberapa industri besar, sehingga upaya untuk mengatasi masalah ini harus melibatkan lembaga pendidikan sebagai pencetak generasi penerus dan pendekatan lainnya seperti keterampilan wirausaha,

Badan Pusat Statistik (BPS) pada bulan Februari 2021 bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Indonesia sebesar 6,26 % turun 0,81 % pada Februari 2021. Dibandingkan dengan bulan Agustus 2020 sebesar 7,07 %. Meningkat 1,84%. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) lulusan perguruan tinggi yaitu Diploma I,II,III sebesar 6,76 dan Universitas sebesar 5,73 (Badan Pusat Statistik, 2021). Data ini menunjukkan bahwa lulusan perguruan tinggi belum siap sepenuhnya untuk mandiri dalam membangun pekerjaan dan karir (*job creator*), tetapi masih memiliki pola pikir pencari kerja (*job seeker*) (Muliadi, 2020b). Hal ini terlihat dari adanya fenomena sosial tingginya pencari kerja setiap tahunnya di Indonesia. Oleh karena itu pihak perguruan tinggi perlu mengembangkan pembelajaran yang membangun keterampilan dan keterampilan lulusan seperti dalam bidang wirausaha.

Pembangunan pendidikan tinggi pada era saat ini diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang kreatif, inovatif, produktif, berkualitas, mandiri, dan memiliki *self control*, sehingga siap bersaing di berbagai bidang kehidupan (Primandaru, 2017; Darmawan & Warmika, 2016; Fatimah, 2013). Wahyuni & Hidayati (2017), menjelaskan perguruan tinggi memerlukan kebijakan pengembangan berbasis masyarakat luas (*Broad Based Education*) dan berorientasi pada kecakapan hidup seperti keterampilan berwirausaha. Pengembangan keterampilan berwirausaha tepat dan relevan untuk menciptakan lulusan yang kreatif, inovatif, mandiri, dan dapat menciptakan lapangan kerja Darmawan & Warmika, (2016).

Pemerintah secara resmi telah mengarahkan setiap perguruan tinggi di Indonesia untuk memasukkan pembelajaran kewirausahaan pada kurikulumnya (Muliadi & Mirawati, 2020). Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Pendidikan Mandalika sejak beberapa tahun lalu telah mewajibkan mahasiswa untuk mengambil mata kuliah kewirausahaan dalam kurikulum. Pembelajaran kewirausahaan dapat memfasilitasi mahasiswa secara terstruktur dan diharapkan untuk mengembangkan pengetahuan, persepsi, sikap, minat dan keterampilan kewirausahaan bagi tiap lulusannya, (Muliadi, 2020; Supeni & Efendi, 2017; Setyawan, 2016). Pendidikan kewirausahaan akan memfasilitasi pengembangan pengetahuan, keterampilan, persepsi, sikap, keyakinan, dan minat mahasiswa dalam bidang wirausaha. Mahasiswa dan lulusan diharapkan dapat menjadi pencipta kerja melalui wirausaha bukan hanya sebagai pencari kerja dan berdampak positif untuk mengurangi tingkat pengangguran. Oleh sebab itu, diperlukan adanya studi untuk mengkaji dampak pendidikan kewirausahaan dan *self efficacy* terhadap sikap *entrepreneur* pada mahasiswa pendidikan biologi.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto* dengan pendekatan deskriptif eksploratif (Muliadi, 2020a). Penelitian *ex post facto* adalah untuk meneliti hubungan sebab akibat yang tidak dimanipulasi atau tidak diberikan perlakuan oleh peneliti,

namun peneliti hanya merekam data dari kegiatan yang sudah terjadi (Arikunto, 2016; Singarimbun, 2007). Subjek penelitian ini adalah mahasiswa pendidikan biologi yang telah menempuh matakuliah pendidikan kewirausahaan sebanyak 35 orang yang diperoleh dengan teknik *convenience sampling* (Fink, 2011). Instrumen yang digunakan adalah angket tertutup dengan jawaban sikap yang berdegradasi sesuai skala likert. Angket telah disusun mengacu pada Instrumen sikap *entrepreneur* yang diukur dalam penelitian ini mengacu pada indikator indikator persepsi mahasiswa tentang pendidikan kewirausahaan, *self efficacy*, dan sikap *entrepreneur*, serta telah divalidasi ahli.

Analisis data penelitian dilakukan secara deskriptif kuantitatif dan statistik inferensial. Analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk mendeskripsikan data persepsi mahasiswa tentang pendidikan kewirausahaan, *self efficacy*, dan sikap *entrepreneur*. Untuk menginterpretasi persepsi mahasiswa, maka digunakan kriteria penilaian yang dikembangkan Muliadi (2020c) disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Interpretasi rata-rata skor persepsi mahasiswa

Rata-rata skor (\bar{p})	Interpretasi
3,51 – 4,00	Sangat Baik
2,51 – 3,50	Baik
1,51 – 2,50	Cukup Baik
1,00 – 1,50	Kurang Baik

Analisis statistik inferensial digunakan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kewirausahaan dan *self efficacy* terhadap sikap *entrepreneur* pada mahasiswa pendidikan biologi. Teknik analisis yang digunakan adalah uji regresi linier berganda pada taraf signifikansi 5% dengan tahapan yaitu (1) uji asumsi klasik yaitu uji lineritas dan multikolinieritas; (2) uji-F digunakan untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga dan norma subjektif terhadap *adversity question* dan motivasi *entrepreneur* mahasiswa; (3) uji koefisien determinasi untuk mengetahui persentase sumbangannya pendidikan kewirausahaan dan *self efficacy* terhadap sikap *entrepreneur* pada mahasiswa. Adapun rumusan hipotesis statistik yaitu $H_0: \mu_1 = \mu_2$ (tidak ada pengaruh pendidikan kewirausahaan dan *self efficacy* terhadap sikap *entrepreneur* pada mahasiswa) dan $H_1: \mu_1 \neq \mu_2$ (ada pengaruh pendidikan kewirausahaan dan *self efficacy* terhadap sikap *entrepreneur* pada mahasiswa). Jika hasil analisis signifikan atau *p-value* uji regresi linier berganda lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 terima atau sebaliknya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Deskripsi data persepsi mahasiswa tentang pendidikan kewirausahaan dan *self efficacy* terhadap sikap *entrepreneur* pada mahasiswa disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Data persepsi mahasiswa

Variabel	N	Σ Skor	\bar{p}	Kategori
Pendidikan Kewirausahaan	35	110,29	3,15	Baik
<i>Self Efficacy</i>	35	109,42	3,12	Baik
Sikap <i>Entrepreneur</i>	35	107,14	3,06	Baik

Deskripsi data hasil pengukuran pada tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata skor persepsi mahasiswa terhadap pendidikan kewirausahaan sebesar 3,15 dengan

kategori Baik, *self efficacy* sebesar 3,12 dengan kategori Baik, dan sikap *entrepreneur* sebesar 3,06 dengan kategori Baik.

Analisis statistik inferensial dengan uji regresi linier berganda memiliki tahapan yaitu (1) uji asumsi klasik yaitu uji lineritas dan multikolinieritas; (2) uji-F; dan (3) uji koefisien determinasi. Hasil uji regresi linier berganda disajikan pada Tabel 3, Tabel 4, dan Tabel 5.

Tabel 3. Hasil uji lineritas, multikolinieritas

<i>Lineritas (deviation from linearity)</i>				<i>Multikolinieritas</i>	
<i>X1-Y1</i>		<i>X1-Y2</i>		<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
<i>F</i>	<i>Sig.</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>		
3,17	0,015	2,369	0,041	0,594	1,685

Hasil analisis asumsi klasik pada Tabel 3 menunjukkan bahwa (1) terdapat hubungan yang linier antara persepsi mahasiswa tentang pendidikan kewirausahaan (X1) dengan sikap *entrepreneur* (Y), dengan nilai signifikansi dari *deviation from linearity* sebesar 0,015 lebih kecil nilai alpha pengujian dari 0,05; (2) terdapat hubungan yang linier antara persepsi mahasiswa tentang *self efficacy* (X2) dengan sikap *entrepreneur* (Y), dengan nilai signifikansi dari *deviation from linearity* sebesar 0,041 lebih besar dari nilai alpha pengujian 0,05; (3) tidak terjadi gejala multikolinieritas antar variabel independen dengan nilai VIF (*Varians Inflation Factor*) 1,685 lebih kecil dari 10 (<10).

Tabel 4. Hasil uji F (*F-test*) pengaruh variabel X1 dan X2 terhadap Y

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	214,581	2	107,290	45,180	0,000
Residual	75,991	32	2,375		
Total	290,571	34			

Hasil uji F pada Tabel 4 menunjukkan bahwa ada pengaruh pendidikan kewirausahaan (X1) dan *self efficacy* (X2) secara bersama-sama (simultan) terhadap sikap *entrepreneur* (Y) dengan nilai F sebesar 45,180 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai alpha pengujian 0,05 (<0,05).

Tabel 5. Hasil uji koefisien determinasi variabel X1 dan X2 terhadap Y

<i>Model Summary</i>			
R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,859	0,738	0,722	1,54101

Hasil uji koefisien determinasi pada tabel 5 menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0,738 atau 73,8%. Hal ini bermakna bahwa pengaruh pendidikan kewirausahaan (X1) dan *self efficacy* (X2) secara bersama-sama (simultan) terhadap sikap *entrepreneur* (Y) sebesar 73,8% dan sisanya dipengaruhi variabel atau faktor lainnya.

Elaborasi hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) mahasiswa pendidikan biologi di Universitas Pendidikan Mandalika telah memiliki persepsi yang baik tentang pendidikan kewirausahaan, *self efficacy* (keyakinan) untuk berwirausaha, dan sikap *entrepreneur*; (2) pendidikan kewirausahaan dan *self efficacy* berpengaruh signifikan terhadap sikap *entrepreneur* mahasiswa. Fakta ini menunjukkan mahasiswa pendidikan biologi memiliki tingkat *self efficacy* dan sikap yang tinggi dalam bidang

wirausaha, yang artinya bahwa mahasiswa telah memiliki pengetahuan yang cukup baik dalam bidang wirausaha yang sangat memungkinkan diperoleh salah satunya dari pendidikan kewirausahaan. Hal ini dibuktikan dengan data analisis statistika yang menjelaskan bahwa sebesar 73,8% kontribusi pendidikan kewirausahaan dan *self efficacy* terhadap sikap mahasiswa dalam bidang wirausaha. Temuan ini membuktikan bahwa pendidikan kewirausahaan yang diterima mahasiswa dan *self efficacy* (keyakinan) mahasiswa dalam berwirausaha (*entrepreneur*) telah berkembang cukup baik.

Pendidikan kewirausahaan memberikan dampak positif karena dapat memfasilitasi mahasiswa pendidikan biologi untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan berwirausaha, sehingga mahasiswa semakin terlatih dan akan memunculkan keyakinan dan kepercayaan diri untuk memulai suatu usaha. Hal ini sesuai dengan beberapa hasil penelitian sebelumnya yaitu penelitian Santi, Hamzah & Rahmawati (2017) yang menemukan adanya positif pendidikan kewirausahaan terhadap keyakinan dan intensi berwirausaha. Selanjutnya hasil penelitian Turker & Selcuk (2009) yang menjelaskan bahwa pendidikan kewirausahaan mempunyai pengaruh yang positif terhadap mahasiswa di Turki dan Wilson (2007) juga menegaskan bahwa *Self efficacy* mahasiswa untuk berwirausaha merupakan keputusan yang disengaja dan dapat direncanakan dan dikembangkan melalui pendidikan kewirausahaan.

Pendidikan kewirausahaan efektif dapat memfasilitasi pengembangan keyakinan (*self efficacy*) diri mahasiswa berwirausaha dan berdampak signifikan terhadap sikap *entrepreneur* mahasiswa. Hal ini sesuai pendapat Indrawati, Herkulana, & Syharud (2017) bahwa *self efficacy* mahasiswa dalam berwirausaha dipengaruhi oleh pengetahuan, sebagai bentuk kepercayaan positif maupun negatif terhadap suatu perilaku berwirausaha. *Self efficacy* dan sikap mahasiswa dalam berwirausaha dapat ditumbuhkan-kembangkan sejak dini dan melalui proses pembelajaran baik di kampus, keluarga, dan lingkungan sekitarnya (Srigustini, 2014; Muliadi & Mirawati, 2020). Menurut Suryana (2011) bahwa *Entrepreneurship are not only born but also made*, artinya bahwa kewirausahaan bukan hanya bakat bawaan lahir ataupun urusan pengalaman lapangan semata, namun juga dapat dipelajari dan diajarkan. Menurut Dewi (2016), mereka yang menjadi wirausahawan adalah individu yang mengenal potensi dirinya dan aktif belajar mengembangkan potensi tersebut untuk meraih peluang serta mengorganisir usahanya dalam mewujudkan cita-citanya. Artinya bahwa pengetahuan mahasiswa tentang wirausaha akan menguatkan *self efficacy* mahasiswa dan berdampak positif terhadap sikap untuk berwirausaha. Hal ini sesuai penjelasan *Theory of Planned Behavior* (TPB) bahwa *self efficacy* merupakan variabel *Perceived Behavior Control* yaitu bentuk dari rasa kepercayaan diri seseorang untuk berwirausaha dari sisi internal (Santi, Hamzah & Rahmawati, 2017) dan *self efficacy* sebagai variabel yang mendahului minat wirausaha (Santoso & Handoyo, 2019).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa (1) rata-rata skor persepsi mahasiswa terhadap pendidikan kewirausahaan sebesar 3,15 dengan kategori Baik, *self efficacy* sebesar 3,12 dengan kategori Baik, dan sikap *entrepreneur* sebesar 3,06 dengan kategori Baik; (2) ada pengaruh pendidikan kewirausahaan (*X*1) dan *self efficacy* (*X*2) secara bersama-sama (simultan) terhadap

sikap *entrepreneur* (Y) dengan nilai F sebesar 45,180 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai alpha pengujian 0,05 (<0,05); (3) nilai R Square sebesar 0,738 atau 73,8%, artinya bahwa pendidikan kewirausahaan (X1) dan *self efficacy* (X2) secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi sikap *entrepreneur* (Y) sebesar 73,8% dan sisanya dipengaruhi variabel atau faktor lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2016. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik. 2021. *Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Februari 2021*. Jakarta: Berita Resmi Statistik.
- Darmawan, I.M.Y. & Warmika, I.G.T. 2016. Pengaruh Norma Subjektif, *Personal Attitude, Perceived Behavior Control*, dan Aspek Psikologis Terhadap Minat Wirausaha (*Entrepreneurial Intention*). *Jurnal Manajemen Unud*, 5 (7), 4660-4689. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Manajemen/article/view/22280>
- Dewi, N.L.A. (2016). Pengaruh Sikap Kewirausahaan Terhadap Kemampuan Mengelola Usaha Pada Peserta Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) UNDIKSHA Tahun 2015, *Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi (JPPE)*, 7 (2), 1-11. <http://dx.doi.org/10.23887/jope.v7i2.7741>
- Fatimah, S. 2013. Membangun Jiwa Wirausaha Muda dalam Pembelajaran Ekonomi. *CRIKSETRA: Jurnal Pendidikan dan Kajian Sejarah*, 3 (4), 1-9.
- Fink, A. (2011). *How to sample in surveys. In how to sample in surveys (2nd edition)*. Thousand Oaks, CA: SAGE Publication. <https://us.sagepub.com/en-us/nam/how-to-sample-in-surveys/book225416>
- Indrawati, S, Herkulana, H & Syahrud H. (2017). Pengaruh Sikap Dan Norma Subjektif Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Immanuel. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Katulistiwa*, 6 (12), 1-10.
- Muliadi, A. (2020a). Sikap *Entrepreneur* Mahasiswa Pendidikan Biologi. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 4 (3), 286-291. <http://dx.doi.org/10.36312/jisip.v4i3.1208>
- Muliadi, A. (2020b). Perbedaan Gender dalam Sikap *Entrepreneur* Mahasiswa Pendidikan Biologi. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6 (2), 329-334. <http://dx.doi.org/10.36312/jime.v6i2.1439>
- Muliadi, A. (2020c). Microbiology Learning Based On Bioentrepreneurship: Prospective Teacher's Perception. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 4 (4), 352-357. <http://dx.doi.org/10.36312/jisip.v4i4.1527>
- Muliadi, A. & Mirawati, B. (2020). The Impact of Personal Attitude and Subjective Norm on Entrepreneurial Interest of Biological Education Students. *E-Saintika: Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmu Pendidikan*, 4 (3). <https://doi.org/10.36312/e-saintika.v4i3.307>
- Muliadi, A., Asri, I.H. & Lestarini, Y. (2020). Efek Pengetahuan dan Lingkungan Keluarga terhadap Sikap *Entrepreneur* Mahasiswa. *Educatio: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 15 (2). <https://doi.org/10.29408/edc.v15i2.2836>
- Muliadi, A. (2019). Pembelajaran Biologi Berbasis Entrepreneurship. *Proceeding National Conference: Education, Social Science, and Humaniora*, 1 (1), 269-275.
- Febrianto. 2013. Analisis Minat Berwirausaha Mahasiswa STIE Lampung Timur. *Jurnal manajemen dan bisnis*, 3 (2), 150-159.
- Primandaru, N. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Pada Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Economia*. Volume 13 Nomor 1: 68-78.

- Santi, N., Hamzah, A. & Rahmawati, T. (2017). Pengaruh Efikasi Diri, Norma Subjektif, Sikap Berperilaku, dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha. *Jurnal Inspirasi Bisnis & Manajemen*, 1 (1), 63-74.
- Santoso, S.A. & Handoyo, S.E. (2019). Pengaruh Sikap, Norma Subyektif, Kontrol Perilaku Yang Dirasakan, Dan Orientasi Peran Gender Terhadap Intensi Berwirausaha Di Kalangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 1 (1), 1-14.
- Setyawan, A. 2016. Apakah Gender Bermakna Pada Model Pembentukan Minat Berwirausaha?. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*, 9 (2), 120-127.
- Singarimbun, M. & Efendi, S. (2006). *Metode Penelitian Survei (Edisi Revisi)*. Jakarta Barat: Pustaka LP3ES Indonesia.
- Srigustini, A. 2014. *Pengaruh Efikasi Diri, Pengetahuan Kewirausahaan Dan Kecakapan Vokasional Terhadap Sikap Wirausaha Serta Implikasinya Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Berdasarkan Bidang Studi Keahlian*. Thesis, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Supeni, R.E dan Efendi, M. (2017). Minat Mahasiswa dalam Berwirausaha Perguruan Tinggi Swasta di Kabupaten Jember. *Prosiding Seminar Nasional dan Call For Paper Ekonomi dan Bisnis*. Jember, 27-28 Oktober 2017: 449-463.
- Suryana, Y. (2011). *Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Wirausaha Sukses*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Wahyuni, W.R dan Hidayati, W. (2017). Peran Sekolah dalam Membentuk Keterampilan Wirausaha Berbasis Tauhid di SD *Entrepreneur Muslim Alif-A Piyungan Bantul Yogyakarta*. *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2 (2), 359-377. <https://doi.org/10.14421/manageria.2017.22-08>
- Wilson, F. (2007). Gender, Entrepreneurial Self-Efficacy, and Entrepreneurial Career Intentions: Implications for Entrepreneurship Education. *Entrepreneurship Theory and Practice Journal*, 31 (3), 387-407. <http://dx.doi.org/10.1111/j.1540-6520.2007.00179.x>